
Sistem Pengambilan Keputusan Desain Menu Website PLN Batam Perspektif User

Heri Nuryanto

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

ABSTRACT

Analytical Hierarchy Process (AHP) is often interpreted as a weighting (prioritization) of a series of problems faced by both the criteria and the alternatives. AHP can be used to solve problems that are complex to perform pembotan priority. By using the AHP, the evaluation and assessment activities to content published by PLN Batam can be done, it aims to determine what type ll interest to the reader so that the management web e-bright maximum of PLN Batam can be. So this method can also be used as an alternative in evaluating the management of web e-bright PLN Batam which has not been done. Based on the results of research and discussion is done, it can be concluded that: The percentage weighting for content published on the website in the e-bright PLN Batam is the largest horizontal menu by 25,6% and the percentage in weight for the content published on the website e-bright PLN This is the smallest Batam Us 2.4%

Keywords: *Analytical Hierarchy Process, e-bright PLN Batam, perform pembotan priority*

1. Latar Belakang

Keberadaan teknologi informasi (*internet*) pada tahun 2014 ini telah memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dunia industri, pendidikan, pemerintah dan banyak lagi, mulai dari skala kecil hingga besar. Dengan adanya fasilitas internet data-data bisa disimpan, diambil dan dikirimkan secara mudah keseluruh penjuru dunia dengan berbagai cara, data dan informasi yang ada dapat dihubungkan dengan mudah dan cepat. Sehingga tidak bisa dihindari keberadaan website internet menjadi kebutuhan pokok dalam pemberian informasi yang efektif di era globalisasi sekarang ini.

Fenomena *Internet Effect* merupakan salah satu bukti dimana keberadaan teknologi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pesatnya perkembangan *internet* telah mengubah pola penggunaan internet dari sebuah alat bantu menjadi gaya hidup (*life style*) dan kebutuhan pokok dilingkungan masyarakat dan perusahaan. Dengan kemudahan akses jaringan internet menggunakan alat bantuan piranti elektronik yang mendukung seperti *smartphone* dan *ipad* turut mendukung evolusi pola penggunaan teknologi informasi.

Peran internet saat sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan, sekaligus menjadi tempat bergantung para penggunanya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Penggunaan teknologi informasi, termasuk

Web, telah membawa banyak perubahan organisasional dalam berbagai area seperti struktur, otoritas, kekuatan, tugas dalam pekerjaan, jenjang karier karyawan, supervisi, serta pekerjaan manager. Teknologi informasi menimbulkan berbagai dampak pada individu dalam pekerjaannya. Teknologi informasi telah menguntungkan untuk menganani masalah manusia dan sosial.

Pemanfaatan internet telah digunakan diberbagai kalangan, salah satunya perusahaan. Hampir semua perusahaan telah memanfaatkan internet untuk kemajuan perusahaan mereka. Beberapa alasan penggunaan internet dalam kegiatan bisnis perusahaan diantaranya: untuk meningkatkan volume penjualan produk dengan menggunakan mekanisme penjualan online, sebagai media promosi, meningkatkan brand image perusahaan, ataupun hanya sekedar sebagai media penyampaian informasi tentang perusahaan kepada konsumen.

Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan para pengusaha merasa perlu menerapkan teknologi dalam perusahaannya. Selain itu, pada era globalisasi ini hampir semua badan usaha dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan jumlah pengguna internet pada tahun 2013 mencapai 71,19 juta, meningkat 13 persen dibanding tahun 2012 yang mencapai sekitar 63 juta pengguna.

PT. PLN (Persero) Batam merupakan perusahaan listrik negara yang telah melayani kebutuhan listrik masyarakat Batam sejak tahun 1993. Pada 3 Oktober 2000 berdasarkan keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, selaku Pemegang saham PT. PLN (Persero) dalam surat No S-23/M-PM-PBMUN/2000, status PT. PLN (Persero) Wilayah Khusus Batam berubah menjadi PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam (PT. PLN Batam) dengan status sebagai anak perusahaan PT. PLN (Persero), sebagai unit mandiri yang mengelola kelistrikan dari hulu sampai hilir. Dan pada Juni 2008 PT. PLN Batam melakukan rebranding menjadi b'right PLN Batam. Sebagai Pemegang Izin Usaha Ketegalistrakan Untuk Umum (PIUKU) dengan wilayah kerja Batam, Rempang dan Galang.

Pengelolaan informasi website PLN Batam terdiri dari INILAH KAMI (Profil Perusahaan, Struktur Organisasi, Sejarah Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi), LAYANAN KAMI (Unit Pelayanan, Standar Mutu Pelayanan, Tarif atau TLB, Penyambungan Baru, Perubahan Nama, Perubahan Daya, Pengaduan Pelanggan, Informasi Pemadaman), BISNIS (Kurva, Beban, E-Procurement, Sarana Pembangkitan), CSR (Kebijakan CSR, Visi dan Misi CSR, Realisasi CSR tahun 2012, Realisasi CSR tahun 2013, Dokumentasi Kegiatan CSR) GCG (*Good Corporate Governance* (GCG), *Whistle Blowing System*, *Code Of Conduct*), INFORMASI DAN KEGIATAN (Pengumuman, Pedoman PJB PLNB, Kekuatan Perusahaan, *Performance Excellence*, Galeri Photo, BeritaKarir), HUBUNGAN INVESTOR (*Annual Report*, *Sustainability Report*, Statistik Perusahaan).

Metode AHP merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang menggunakan faktor-faktor logika, intuisi, pengalaman, pengetahuan, emosi, dan rasa untuk dioptimasi dalam suatu proses yang sistematis, serta mampu membandingkan secara berpasangan hal-hal yang tidak dapat diraba maupun yang dapat diraba, data kuantitatif maupun yang kualitatif. Metode AHP ini mulai

dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika yang bekerja pada University of Pittsburgh di Amerika Serikat, pada awal tahun 1970-an.

Dengan menggunakan metode AHP, kegiatan evaluasi dan penilaian terhadap content yang dipublikasikan oleh PLN Batam dapat dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis content apa saja yang diminati oleh pembaca sehingga pengelolaan web PLN Batam dapat lebih maksimal.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagaimana melakukan pembobotan dari setiap kriteria dalam pengelolaan Website e-bright PLN Batam?
- 2) Bagaimana menerapkan metode Analitical Hierarchy Process (AHP) dalam pengelolaan website e-bright PLN Batam?
- 3) Bagaimana mengimplemetasikan AHP pada pengelolaan website e-bright PLN Batam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Menentukan pembobotan dari setiap kriteria dalam penelolan Website e-bright PLN Batam.
- 2) Menerapkan metode Analitical Hierarchy Process (AHP) dalam pengelolaan website e-bright PLN Batam.
- 3) Mengimplemetasikan AHP pada pengelolaan website e-bright PLN Batam?

Luaran Penelitian

- 1) Mengetahui persentase bobot untuk masing- masing content yang di dipublikasikan pada website e-bright PLN Batam
- 2) Pengguna website e-bright PLN Batam tersistematis dalam membaca informasi tentang PLN Batam
- 3) Penyusunan informasi yang dipublikasikan berdasarkan konsep pembobotan prioritas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analytical Hierrchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) sering diartikan sebagai pembobotan (penentuan prioritas) dari serangkaian persoalan yang dihadapi, baik terhadap kriteria maupun alternatifnya. AHP dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sifatnya kompleks. AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), “hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub

kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif? dipublikasikan oleh (Syaifullah08, 2010:1). Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Metode AHP merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang menggunakan faktor-faktor logika, intuisi, pengalaman, pengetahuan, emosi, dan rasa untuk dioptimasi dalam suatu proses yang sistematis, serta mampu membandingkan secara berpasangan hal-hal yang tidak dapat diraba maupun yang dapat diraba, data kuantitatif maupun yang kualitatif. Metode AHP ini mulai dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty seorang ahli matematika yang bekerja pada University of Pittsburgh di Amerika Serikat, pada awal tahun 1970-an.

Pada dasarnya AHP adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan. Perbandingan-perbandingan ini dapat diambil dari ukuran aktual atau skala dasar yang mencerminkan kekuatan perasaan dan preferensi relatif. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam penelompokan, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada suatu permasalahan.

AHP dapat di gunakan dalam menyederhanakan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur, serta menjadikan variabel dalam suatu hirarki (tingkatan). Masalah yang kompleks dapat diartikan bahwa kriteria dari suatu masalah yang begitu banyak (multikriteria), struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat dari pengambil keputusan, pengambil keputusan lebih dari satu orang, serta ketidakakuratan data yang tersedia.

Menurut (Iryanto, 2008: 9) Analytic Hierarchy Process (AHP) mempunyai landasan aksiomatik yang terdiri dari:

1) *Reciprocal Comparison*

Yang mengandung arti bahwa matriks perbandingan berpasangan yang terbentuk harus bersifat berkebalikan. Misalnya, jika A adalah k kali lebih penting daripada B maka B adalah $1/k$ kali lebih penting dari A.

2) *Homogeneity*

Yang mengandung arti kesamaan dalam melakukan perbandingan. Misalnya, tidak dimungkinkan membandingkan jeruk dengan bola tenis dalam hal rasa, akan lebih relevan jika membandingkan dalam hal berat.

3) *Dependence*

Yang berarti setiap jenjang (*level*) mempunyai kaitan (*complete hierarchy*) walaupun mungkin saja terjadi hubungan yang tidak sempurna (*incomplete hierarchy*).

4) *Expectation*

Yang artinya menonjolkan penilaian yang bersifat ekspektasi dan persepsi dari pengambil keputusan. Jadi yang diutamakan bukanlah rasionalitas, tetapi dapat juga yang bersifat irrasional.

Tabel 1. Skala Saaty

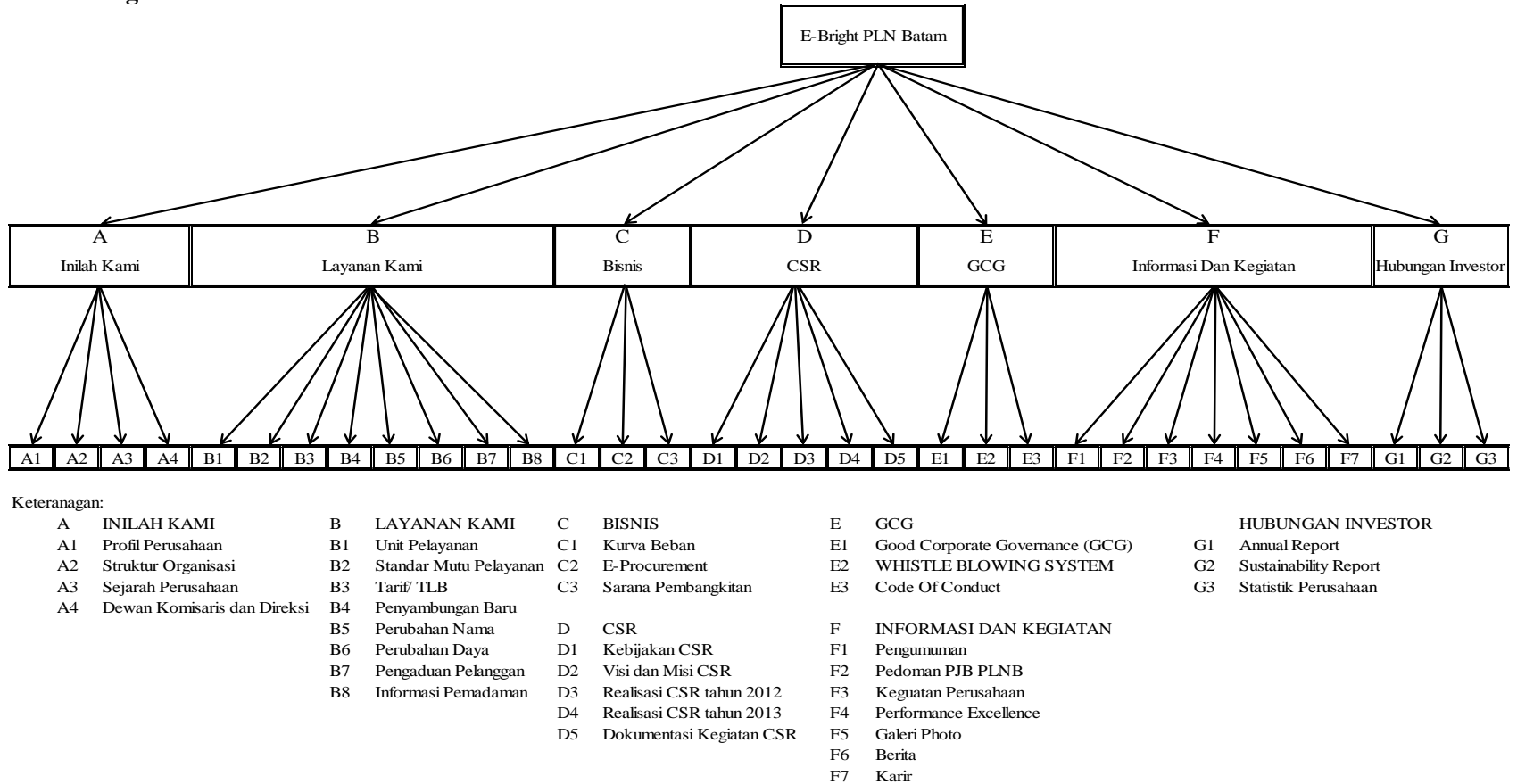
Tabel Skala Saaty		
NO	DEFINISI	KETERANGAN
1	Equal importance (sama penting)	Kedua elemen mempunyaipengaruh yang sama
3	Weak importance of one over another (sedikit lebih penting)	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Essential or strong importance (lebih penting)	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Demonstrated importance (sangat penting)	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Extreme importance (mutlak lebih penting)	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya pada tingkat keyakinan tertinggi
2;4;6;dan 8	Intermediate values between the two adjacent judgments	Nilai diantara dua pilihan yang berdekatan

e-Bright PLN Batam

PT. PLN (Persero) Batam merupakan perusahaan listrik negara yang telah melayani kebutuhan listrik masyarakat Batam sejak tahun 1993. Pada 3 Oktober 2000 berdasarkan keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, selaku Pemegang saham PT. PLN (Persero) dalam surat No S-23/M-PM-PBMUN/2000, status PT. PLN (Persero) Wilayah Khusus Batam berubah menjadi PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam (PT. PLN Batam) dengan status sebagai anak perusahaan PT. PLN (Persero), sebagai unit mandiri yang mengelola kelistrikan dari hulu sampai hilir. Dan pada Juni 2008 PT. PLN Batam melakukan rebranding menjadi e-Bright PLN Batam. Sebagai Pemegang Izin Usaha Ketegalistrikan Untuk Umum (PIUKU) dengan wilayah kerja Batam, Rempang dan Galang.

Pengelolaan informasi website PLN Batam saat ini terdiri dari INILAH KAMI, LAYANAN KAMI, BISNIS, CSR, GCG (Good Corporate Governance (GCG), INFORMASI DAN KEGIATAN, HUBUNGAN INVESTOR.

rangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adapun tahapan dalam proses Analytical Hierarchy Process dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Kadarsyah Suryadi dan Ali Ramdhani, 2010) dipublikasikan oleh Darma, Budi (2013:84):

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan. Dalam tahap ini penulis berusaha menentukan masalah yang akan penulis pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada penulis coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya penulis kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya
- 2) Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama. Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada dibawahnya yaitu kriteria-kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang penulis berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan subkriteria (jika mungkin diperlukan)
- 3) Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Matriks yang digunakan bersifat sederhana, memiliki kedudukan kuat untuk kerangka konsistensi, mendapatkan informasi lain yang mungkin dibutuhkan dengan semua perbandingan yang mungkin dan mampu menganalisis kepekaan prioritas secara keseluruhan untuk perubahan pertimbangan. Pendekatan dengan matriks mencerminkan aspek ganda dalam prioritas yaitu mendominasi dan didominasi. Perbandingan dilakukan berdasarkan *judgment* dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level di bawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1, E2, E3, E4, E5.
- 4) Melakukan Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan. Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan perbandingan berpasangan dan maknanya yang diperkenalkan oleh Saaty bisa dilihat di bawah.

Intensitas Kepentingan:

- a) 1 berarti kedua elemen sama pentingnya, Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar

- b) 3 berarti elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya, pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
 - c) 5 berarti elemen yang satu lebih penting dari pada yang lainnya, pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
 - d) 7 berarti satu elemen jelas lebih mutlak penting dari pada elemen lainnya, Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek
 - e) 9 berarti satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya, bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
 - f) 2,4,6,8 berarti nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan, Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara 2 pilihan
Kebalikan = Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibanding dengan i
- 5) Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi
 - 6) Mengulangi langkah 3,4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki
 - 7) Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata
 - 8) Memeriksa konsistensi hirarki. Adapun yang diukur dalam *analytical hierarchy process* adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid.

Variabel Penelitian **e-Bright PLN Batam**

Pada variabel e-Bright PLN Batam terdapat 7 (tujuh) konten yang meliputi:

- 1) Inilah kami
- 2) Layanan kami
- 3) Bisnis
- 4) CSR
- 5) GCG
- 6) Informasi dan kegiatan
- 7) Hubungan investor
- 8) Menu horisontal

Inilah Kami

Pada variabel Inilah Kami terdapat 4 (empat) konten yang meliputi:

- 1) Profil Perusahaan

- 2) Struktur Organisasi
- 3) Sejarah Perusahaan
- 4) Dewan Komisaris dan Direksi

Layanan Kami

Pada variabel Layanan Kami terdapat 8 (delapan) konten yang meliputi:

- 1) Unit Pelayanan
- 2) Standar Mutu Pelayanan
- 3) Tarif/ TLB
- 4) Penyambungan Baru
- 5) Perubahan Nama
- 6) Perubahan Daya
- 7) Pengaduan Pelanggan
- 8) Informasi Pemadaman

Bisnis

Pada variabel Bisnis terdapat 4 (empat) konten yang meliputi:

- 1) Kurva
- 2) Beban
- 3) E-Procurement
- 4) Sarana Pembangkitan

CSR

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* atau CSR terdapat 5 (lima) konten yang meliputi:

- 1) Kebijakan CSR
- 2) Visi dan Misi CSR
- 3) Realisasi CSR tahun 2012
- 4) Realisasi CSR tahun 2013
- 5) Dokumentasi Kegiatan CSR

GCG

Pada variabel *Good Corporate Governance* atau GCG terdapat 3 (tiga) konten yang meliputi:

- 1) Good Corporate Governance (GCG)
- 2) Whistle Blowing System
- 3) Code Of Conduct)

Informasi dan Kegiatan

Pada variabel Informasi dan Kegiatan terdapat 7 (tujuh) konten yang meliputi:

- 1) Pengumuman
- 2) Pedoman PJB PLNB
- 3) Kegiatan Perusahaan
- 4) Performance Excellence
- 5) Galeri Photo
- 6) Berita
- 7) Karir

Hubungan Investor

Pada variabel Hubungan Investor terdapat 3 (tiga) konten yang meliputi:

- 1) Annual Report

- 2) Sustainability Report
- 3) Statistik Perusahaan

Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah PLN Batam

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2014 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2014.

Metode riset yang dipakai adalah metode *survey* untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan datanya dengan mengedarkan kuesioner kepada staff pengelolaan website e-Bright PLN Batam. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut:

4. PEMBAHASAN

e-Bright PLN Batam

E-BRIGHT PLN BATAM	Inilah Kami	Layanan Kami	Bisnis	CSR	GCG	Informasi Dan Kegiatan	Hubungan Investor	Jumlah Baris	Prioritas/Bobot
Inilah Kami	0,03	0,03	0,01	0,02	0,01	0,02	0,00	0,12	2,4%
Layanan Kami	0,06	0,06	0,15	0,15	0,12	0,45	0,21	1,18	23,5%
Bisnis	0,19	0,03	0,08	0,02	0,03	0,04	0,26	0,65	12,8%
CSR	0,08	0,02	0,23	0,05	0,02	0,01	0,18	0,59	11,7%
GCG	0,17	0,11	0,15	0,25	0,06	0,01	0,12	0,87	17,4%
Informasi Dan Kegiatan	0,08	0,34	0,15	0,20	0,29	0,07	0,15	1,29	25,6%
Hubungan Investor	0,25	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,33	6,6%
Jumlah Kolom	1	1	1	1	1	1	1	5	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada e-Bright PLN Batam urutan tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi Dan Kegiatan 25,6%
- 2) Layanan Kami 23,5%
- 3) GCG 17,4%
- 4) Bisnis 12,8%
- 5) CSR 11,7%
- 6) Hubungan Investor 6,6%
- 7) Inilah Kami 2,4%

Sedangkan saat ini struktur desain e-Bright PLN Batam adalah sebagai berikut: Inilah Kami; Layanan Kami; Bisnis; CSR; GCG; Informasi Dan Kegiatan; Hubungan Investor. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten e-Bright PLN Batam secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap baca informasi yang dibutuhkan.

Inilah Kami

INILAH KAMI	Profil Perusahaan	Struktur Organisasi	Sejarah Perusahaan	Dewan Komisaris dan Direksi	Jumlah Baris	Prioritas/Bobot
Profil Perusahaan	0,16	0,04	0,85	0,06	1,12	27,9%
Struktur Organisasi	0,49	0,12	0,03	0,04	0,68	17,0%
Sejarah Perusahaan	0,02	0,48	0,11	0,77	1,37	34,3%
Dewan Komisaris dan Direksi	0,33	0,36	0,02	0,13	0,83	20,8%
Jumlah Kolom	1	1	1	1	4	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada Inilah Kami sebagai berikut:

- 1) Sejarah Perusahaan 34,3%
- 2) Profil Perusahaan 27,9%
- 3) Dewan Komisaris dan Direksi 20,8%
- 4) Struktur Organisasi 17,0%

Sedangkan saat ini struktur desain Inilah Kami secara vertikal adalah sebagai berikut: Profil Perusahaan; Struktur Organisasi; Sejarah Perusahaan; Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten Inilah Kami secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

Layanan Kami

LAYANAN KAMI	Unit Pelayanan	Standar Mutu Pelayanan	Tarif/ TLB	Penyambungan Baru	Perubahan Nama	Perubahan Daya	Pengaduan Pelanggan	Informasi Pemadaman	Jumlah Baris	Prioritas/Bobot
Unit Pelayanan	0,09	0,25	0,15	0,12	0,28	0,36	0,00	0,23	1,48	18,5%
Standar Mutu Pelayanan	0,01	0,04	0,01	0,24	0,01	0,36	0,01	0,09	0,78	9,8%
Tarif/ TLB	0,04	0,38	0,08	0,01	0,02	0,06	0,40	0,02	1,00	12,5%
Penyambungan Baru	0,03	0,01	0,23	0,04	0,01	0,03	0,26	0,01	0,61	7,7%
Perubahan Nama	0,01	0,17	0,15	0,20	0,05	0,02	0,09	0,01	0,69	8,6%
Perubahan Daya	0,03	0,01	0,15	0,16	0,28	0,12	0,18	0,37	1,30	16,2%
Pengaduan Pelanggan	0,77	0,13	0,01	0,01	0,02	0,03	0,04	0,23	1,24	15,5%
Informasi Pemadaman	0,02	0,02	0,23	0,24	0,33	0,02	0,01	0,05	0,90	11,2%
Jumlah Kolom	1	1	1	1	1	1	1	1	8	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada Layanan Kami urutan tertinggi sesuai dengan Tabel 4.3. Matrik pembobotan Layanan Kami adalah sebagai berikut:

- 1) Unit Pelayanan 18,5%
- 2) Perubahan Daya 16,2%
- 3) Pengaduan Pelanggan 15,5%
- 4) Tarif/ TLB 12,5%
- 5) Informasi Pemadaman 11,2%
- 6) Standar Mutu Pelayanan 9,8%
- 7) Perubahan Nama 8,6%
- 8) Penyambungan Baru 7,7%

Sedangkan saat ini struktur desain Inilah Kami secara vertikal adalah sebagai berikut: Unit Pelayanan; Standar Mutu Pelayanan; Tarif/ TLB; Penyambungan Baru; Perubahan Nama; Perubahan Daya; Pengaduan Pelanggan; Informasi Pemadaman. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten Layanan Kami secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

Bisnis

BISNIS	Kurva Beban	E-Procurement	Sarana Pembangkitan	Jumlah Baris	Prioritas/ Bobot
Kurva Beban	0,24	0,50	0,21	0,95	31,6%
E-Procurement	0,05	0,10	0,16	0,31	10,2%
Sarana Pembangkitan	0,71	0,40	0,63	1,75	58,2%
Jumlah Kolom	1	1	1	3	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada Bisnis urutan tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana Pembangkitan 58,2%
- 2) Kurva Beban 31,6%
- 3) E-Procurement 10,2%

Sedangkan saat ini struktur desain Bisnis secara vertikal adalah sebagai berikut: Kurva Beban; E-Procurement; Sarana Pembangkitan. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten Bisnis secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

CSR

CSR	Kebijakan CSR	Visi dan Misi CSR	Realisasi CSR tahun	Realisasi CSR tahun	Dokumentasi Kegiatan	Jumlah Baris	Prioritas/ Bobot
Kebijakan CSR	0,09	0,45	0,26	0,04	0,02	0,85	17,0%
Visi dan Misi CSR	0,02	0,09	0,60	0,07	0,04	0,82	16,4%
Realisasi CSR tahun 2012	0,03	0,01	0,09	0,71	0,27	1,11	22,2%
Realisasi CSR tahun 2013	0,35	0,18	0,02	0,14	0,53	1,22	24,4%
Dokumentasi Kegiatan CSR	0,52	0,27	0,04	0,04	0,13	1,00	20,0%
Jumlah Kolom	1	1	1	1	1	5	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada CSR urutan tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Realisasi CSR tahun 2013 24,4%
- 2) Realisasi CSR tahun 2012 22,2%
- 3) Dokumentasi Kegiatan CSR 20,0%
- 4) Kebijakan CSR 17,0%
- 5) Visi dan Misi CSR 16,4%

Sedangkan saat ini struktur desain CSR secara vertikal adalah sebagai berikut: Kebijakan CSR; Visi dan Misi CSR; Realisasi CSR tahun 2012; Realisasi CSR tahun 2013; Dokumentasi Kegiatan CSR. Dengan demikian sebaiknya perlu

dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten CSR secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

GCG

GCG	Good Corporate Governance (GCG)	Whistle Blowing System	Code Of Conduct	Jumlah Baris	Prioritas/Bobot
Good Corporate Governance (GCG)	0,16	0,03	0,63	0,82	27,3%
Whistle Blowing System	0,80	0,14	0,05	0,99	33,1%
Code Of Conduct	0,04	0,83	0,32	1,19	39,6%
Jumlah Kolom	1	1	1	3	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada GCG urutan tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Code Of Conduct 39,6%
- 2) Whistle Blowing System 33,1%
- 3) Good Corporate Governance (GCG) 27,3%

Sedangkan saat ini struktur desain GCG secara vertikal adalah sebagai berikut: Good Corporate Governance (GCG); Whistle Blowing System; Code Of Conduct. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten GCG secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

Informasi dan Kegiatan

INFORMASI DAN KEGIATAN	Pengumuman	Pedoman PJB PLNB	Kegiatan Perusahaan	Performance Excellence	Galeri Photo	Berita	Karir	Jumlah Baris	Prioritas/Bobot
Pengumuman	0,06	0,02	0,04	0,23	0,05	0,02	0,20	0,62	8,8%
Pedoman PJB PLNB	0,23	0,08	0,23	0,02	0,30	0,03	0,03	0,91	12,9%
Kegiatan Perusahaan	0,17	0,04	0,11	0,41	0,08	0,05	0,30	1,16	16,5%
Performance Excellence	0,01	0,23	0,01	0,05	0,30	0,05	0,03	0,68	9,7%
Galeri Photo	0,17	0,04	0,23	0,02	0,15	0,28	0,30	1,19	17,0%
Berita	0,34	0,38	0,34	0,14	0,08	0,14	0,03	1,45	20,7%
Karir	0,03	0,23	0,04	0,14	0,05	0,43	0,10	1,01	14,4%
Jumlah Kolom	1	1	1	1	1	1	1	7	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada Informasi dan Kegiatan urutan tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Berita 20,7%
- 2) Galeri Photo 17,0%
- 3) Kegiatan Perusahaan 16,5%
- 4) Karir 14,4%
- 5) Pedoman PJB PLNB 12,9%
- 6) Performance Excellence 9,7%
- 7) Pengumuman 8,8%

Sedangkan saat ini struktur desain Informasi dan Kegiatan secara vertikal adalah sebagai berikut: Pengumuman; Pedoman PJB PLNB; Kegiatan Perusahaan; Performance Excellence; Galeri Photo; Berita; Karir. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten Informasi dan

Kegiatan secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

Hubungan Investor

HUBUNGAN INVESTOR	Annual Report	Sustainability Report	Statistik Perusahaan	Jumlah Baris	Prioritas/Bobot
Annual Report	0,63	0,40	0,63	1,66	55,2%
Sustainability Report	0,16	0,10	0,06	0,32	10,7%
Statistik Perusahaan	0,21	0,50	0,31	1,02	34,1%
Jumlah Kolom	1	1	1	3	

Berdasarkan hasil matrik pembobotan dapat diketahui bahwa prioritas konten data yang ada pada Hubungan Investor urutan tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Annual Report 55,2%
- 2) Statistik Perusahaan 34,1%
- 3) Sustainability Report 10,7%

Sedangkan saat ini struktur desain Hubungan Investor secara vertikal adalah sebagai berikut: Annual Report; Sustainability Report; Statistik Perusahaan. Dengan demikian sebaiknya perlu dipertimbangkan ulang tentang desain penempatan konten Hubungan Investor secara sistematis berdasarkan urutan prioritas kebutuhan agar pembaca atau pengunjung lebih mudah dan nyaman terhadap bacaan informasi yang dibutuhkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Persentase bobot untuk konten yang di dipublikasikan pada website e-bright PLN Batam yang terbesar adalah menu horisontal sebesar 25,6%
- 2) Persentase bobot untuk konten yang di dipublikasikan pada website e-bright PLN Batam yang terkecil adalah Inilah Kami 2,4%

Saran

Sebaiknya dalam penyusunan konten informasi yang akan dipublikasik.... berdasarkan konsep pembobotan prioritas sehingga memudahkan pembaca untuk membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Noer, Bustanul. Belajar Mudah Riset Operasional. Penerbit Andi. 2011.
 Anshori, Yusuf. Pendekatan Triangular Fuzzy Number Dalam Metode Analytic Hierarchy Process. Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012.
 APJII. Pengguna Internet di Indonesia Terus Meningkat. <http://www.antaraneews.com/berita/414167/apjii-pengguna-internet-di-indonesia-terus-meningkat>. Rabu, 15 Januari 2014 14:47 Wib.

- Iryanto. Eksposisi Analytic Hierarchy Process Dalam Riset Operasi: Cara Efektif Untuk Pengambilan Keputusan. Universitas Sumatera Utara. 2008.
- Pemanfaatan Internet Bagi Efisiensi Perusahaan
http://www.geocities.ws/roffl/dampak_internet.htm. Rabu, 15 Januari 2014 14:47 Wib.
- Ratih HafSarah Maharrani, Abdul Syukur, Tyas Catur P. Penerapan Metode Analytical Hierarchi Process Dalam Penerimaan Karyawan Pada PT. Pasir Besi Indonesia. Jurnal Teknologi Informasi, Volume 6 Nomor 1, April 2010, ISSN 1414-9999
- Syaifullah. 2010. Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process).
<http://syaifullah08.files.wordpress.com/2010/02/pengenalan-analytical-hierarchy-process.pdf>. Rabu, 15 Januari 2014 14:47 Wib.